

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah¹. Sesuai dengan penelitian ini yang berjudul Peran Baznas Kabupaten Kebumen Dalam Meminimalisir Kemiskinan Ekstrem Di Kebumen, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan fokus dan mendeskripsikan tentang penerapan program-program BAZNAS Kabupaten Kebumen beserta objek-objeknya.

B. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif, berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto,

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36th Edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm 6.

videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya², yang berkaitan dengan Peran Baznas Kabupaten Kebumen dalam Meminimalisir Kemiskinan Ekstrim Di Kebumen.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk memperjelas dan mempermudah objek yang menjadi sasaran dari penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kebumen yang beralamat di Jalan Arungbinang Nomor 20 Kebumen, Kec. Kebumen.

Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena BAZNAS merupakan sebuah lembaga resmi pemerintah sesuai dengan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional sehingga peneliti akan mudah menemukan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Karena kantor BAZNAS berada di pusat kota Kabupaten Kebumen sehingga peneliti dapat mudah menjangkau tempat penelitian. Alasan lain memilih BAZNAS sebagai tempat penelitian karena program dari BAZNAS adalah untuk mensejahterakan masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Kebumen melalui dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh dengan program-programnya dalam pengelolaan dana zakat untuk ikut serta

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36th edn (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017). Hlm 11

membantu pemerintahan Kabupaten Kebumen dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Kebumen.

D. SUBJEK PENELITIAN

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuntutan sebagai sasaran.³. Adapun subjek penelitian ini adalah 1) Ketua BAZNAS Kabupaten Kebumen 2) Unsur Pelaksana yakni Bidang Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS Kabupaten Kebumen 3) Mustahiq Penerima Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Kebumen.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerjaberdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses tanggal 25/05/2022 pukul 17.39

observasi. Sanafah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi: (a) observasi berpartisipasi (*participant observation*), (b) observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).⁴

Menurut Spradley tahapan observasi ada tiga yaitu observasi descriptive, observasi terfokus dan observasi terseleksi.⁵

a. Observasi deskriptif

Peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, yang didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Sedangkan observasi pada tahap ini yakni mendeskripsikan penelitian mengenai penerapan program-program BAZNAS Kabupaten Kebumen beserta objek-objeknya.

b. Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus. Bila dilihat dari segi analisis data,

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 10th edn (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm.64.

⁵Ibid, hlm. 69.

maka pada tahap ini peneliti telah melakukan observasi terfokus mengenai bagaimana Peran BAZNAS Kebumen dalam Meminimalisir Kemiskinan Ekstrem di Kabupaten Kebumen.

c. Observasi terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka ada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahamannya yang mendalam atau hipotesis tentang bagaimana Peran BAZNAS Kabupaten Kebumen dalam Meminimalisir kemiskinan ekstrim khususnya di Kabupaten Kebumen.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Sedangkan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana peran BAZNAS Kabupaten Kebumen dalam meminimalisir kemiskinan

⁶ M. & Priton Hariwijaya, *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi & Tesis* (Jakarta Selatan: Oryza, 2011). Hlm 64

ekstrim di Kabupaten Kebumen melalui program-program yang ada di BAZNAS Kebumen.

Informasi atau data yang diperoleh dari wawancara sering bias. Bias adalah menyimpang dari yang seharusnya, sehingga dapat dinyatakan data tersebut subyektif dan tidak akurat. Kebiasaan data ini akan tergantung pada pewawancara, yang diwawancarai (*responden*) dan situasi & kondisi pada saat wawancara.⁷ Oleh karena itu, peneliti memberi pertanyaan-pertanyaan yang hanya terfokus pada objek penelitian saja yakni bagaimana program-program yang dimiliki BAZNAS Kabupaten Kebumen untuk meminimalisir kemiskinan ekstrem khususnya di Kabupaten Kebumen.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁸

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 10th Edn (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm.75.

⁸ Ibid, hlm. 82.

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu berupa data tertulis, data tercetak, maupun data digital mengenai kegiatan BAZNAS Kabupaten Kebumen dalam melaksanakan program-programnya. Data yang dimaksud berupa surat, poster, foto kegiatan, laporan maupun data lainnya yang masih relevan dan dibutuhkan di dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen dalam penelitian ini untuk pengumpulan data alasannya dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, mendorong dan mudah didapat. Dokumen ini juga sebagai pelengkap atau pendukung dari beberapa hasil penelitian yang tidak didapatkan dalam observasi dan wawancara.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Bodgan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.⁹

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

⁹ lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). hlm. 280

dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa analisi data bertujuan untuk menyederhanakan dari berbagai informasi data BAZNAS Kabupaten Kebumen yang terdiri dari dokumen, catatan lapangan, foto kegiatan, gambar browser, laporan, artikerl dan sebagainya ke bentuk yang sederhana agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

¹⁰ Sugiyono, (2014),..... hlm. 89.